



Program Pembelajaran Adab Sebagai Penguatan Nilai Agama dan Moral

Zerliyana Luthfiyawati Fazry^{1✉}, Fachrul Rozie², Evie Palenewen³, Adharina Dian Pertiwi⁴

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4}

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.992](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.992)

✉ Corresponding author:

[\[Zerliyana050503@gmail.com\]](mailto:Zerliyana050503@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Program pembelajaran;
Nilai Agama dan Moral;
Adab;
Anak Usia Dini;*

Penguatan nilai agama dan moral merupakan hal penting yang perlu dilakukan pada anak usia dini agar memiliki kesiapan bersekolah secara optimal. Salah satunya melalui program pembelajaran adab di PAUD. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program pembelajaran adab, muatan nilai-nilai adab yang diajarkan, dan pelibatan orang tua dalam pelaksanaan program pembelajaran adab. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Partisipan penelitian terdiri dari anak usia 4-5 tahun di kelompok TK A, kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan mengadopsi model Milles & Huberman pasca pengumpulan data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil temuan ini menjelaskan, implementasi program pembelajaran adab dilakukan sekolah setiap hari berbentuk aktivitas internalisasi nilai agama Islam dan setiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan ujian adab berupa pengetahuan dasar tentang kebiasaan berbasis nilai Islam.

Abstract

Keywords:

*Learning Program;
Religious and Moral
Values;
Manners;
Early Childhood;*

Strengthening religious and moral values is an important thing that must be done to early childhood so that they have optimal school readiness. One of them is through the adab learning program in PAUD. The purpose of this study is to describe the implementation of the adab learning program, the content of the adab values taught, and the involvement of parents in the implementation of the adab learning program. The design of this study uses a phenomenological approach. Participants consisted of children aged 4-5 years in the kindergarten A group, principals, teachers, and parents of students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis carried out adopts the Milles & Huberman model after data collection in the form of data reduction, data presentation, and verification. The results of these findings show that the implementation of the adab learning program is carried out by schools every day in the from activities to internalize Islamic religious values and every three months schools hold an adab exam in the from of basic knowledge about Islamic value-based habits.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks, penguatan nilai agama dan moral anak menjadi hal utama. Salah satu masalah besar yang juga ada di Indonesia adalah terjadinya dekadensi moral pada perkembangan psikis anak. Contohnya berupa, kasus pembunuhan dan pemerkosaan di Palembang yang mana pelakunya terdapat empat orang dengan usia di bawah umur yang diakibatkan lingkungan dan dampak penggunaan teknologi yang tidak tepat (Wibowo, 2024). Bahkan, kekerasan juga terjadi dalam lingkungan pergaulan anak terutama pada anak usia prasekolah dan SD Kelas Awal.

Masalah kekerasan di sekolah telah menjadi isu yang mendapat perhatian serius di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Kekerasan di lingkungan pendidikan tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga pada mental, dan emosional peserta didik. Menurut temuan dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) hingga September 2024 tercatat ada 293 kasus kekerasan di sekolah, dari 293 kasus ini didominasi dengan kekerasan seksual mencapai 42%, kasus perundungan 31%, kekerasan fisik 10%, dan kebijakan yang mengandung kekerasan 6%. Dari keseluruhan kasus tersebut korban terbanyak adalah perempuan mencapai 78%, sementara korban laki-laki 22%. (Mashabi & Prastiwi, 2024). Permasalahan di atas mendeskripsikan terjadinya situasi dekadensi moralitas pada bangsa Indonesia yang disebabkan oleh pengaruh pendidikan dan lingkungan sosial. Ini disampaikan juga dari Ainun et al (2024), pendidikan yaitu salah satu solusi dari penanganan dekadensi moral di kalangan individu, jika hal tersebut terus dibiarkan tanpa adanya penanganan dikhawatirkan akan terjadi lebih berat lagi terkait moralitas khususnya bagi kalangan anak-anak.

Adanya teknologi pada zaman sekarang membuat tidak semuanya menjadi baik, apalagi jika dipergunakan atau dikonsumsi oleh anak di bawah umur. Demikian pula dampak negatif hadirnya teknologi seharusnya mampu dimanfaatkan secara bijak (Inafazri & Formen, 2024). Sebagaimana yang dikatakan Rusnali (2020), teknologi dianggap sebagai anugerah berupa memberikan kemudahan dalam pertukaran informasi dengan sangat cepat. Namun, di sisi lain informasi yang beredar tidak semuanya baik dan benar (Rachmawati & Agustine, 2021). Hal tersebut dikatakan sebagai tantangan yang berat serta faktor penyebab dekadensi moral yang semakin tinggi. Maka dari itu, permasalahan ini harus diselesaikan dengan bijak agar tidak menyebabkan dampak negatif lainnya.

Permasalahan tersebut tentu dapat diselesaikan salah satunya dengan membentuk nilai agama serta moral anak dalam pembelajaran adab. Pembelajaran adab pada anak merupakan salah satu cara mengurangi dekadensi moral. Memahami pembelajaran adab terutama konteks PAUD, sekolah memiliki peran penting dengan membuat atau menciptakan kurikulum yang mengedepankan adab (Muniroh, 2020). Integrasi program dan kurikulum dalam pembelajaran adab diharapkan dapat menciptakan kondisi atau lingkungan sekolah yang baik terutama untuk penguatan nilai-nilai agama dan moral bagi anak. Hasilnya sesuai pada pendapat Mustofa et al (2024) bahwa dengan adanya pendidikan adab dapat berpengaruh terhadap peningkatan karakter anak dan pengembangan pengendalian diri dan emosi. Dengan kata lain, pembelajaran adab merupakan strategi tepat untuk meminimalisir pengaruh buruk sejak dini yang berdampak pada mental anak terutama di lingkungan rumah sebagai pusat pendidikan pertama kehidupan.

Selanjutnya, pembelajaran adab bukan hanya dapat diperoleh di lingkungan keluarga, namun juga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat berperan penting dalam membantu perkembangan karakter peserta didik terutama sekolah yang memiliki afiliasi sebagai bagian JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). JSIT ini memiliki beberapa standar mutu sebagai suatu pedoman atau keunggulan bagi lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya seperti standar mutu kekhasan SIT terkait pendidik, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, kurikulum, proses, penilaian, pembinaan peserta didik, kompetensi lulusan SIT, pendidikan agama Islam, dan mutu PAUD-IT (Indra, 2020). Penguatan nilai agama dan moral anak merupakan suatu bagian dari fasilitas yang diberikan pihak sekolah atau guru kepada siswanya untuk menanamkan nilai moral dan agama yang baik (Akbar et al., 2019). Adapun penanaman nilai tersebut melalui tindakan mengucapkan rasa syukur, hafal surah-surah pendek, doa-doa harian, mengetahui sifat-sifat Allah, mengenal 25 Nabi dan Rasulullah, kemandirian, kesopanan, kesantunan, dan kedisiplinan (Ardianto et al., 2022).

Penguatan pembelajaran nilai agama dan moral ini salah satunya dapat dilakukan dengan adanya program pembelajaran khusus yang bermuatan adab, dengan adanya program adab di lingkungan sekolah ini tentu akan memberikan bantuan kepada guru dan orang tua pada pendidikan anak. Program pembelajaran menurut Arikonto dalam Salbidah et al (2018) dipandang sebagai aktivitas yang bersifat majemuk melalui susunan dan perancangan kurikulum di pusat yang salah satunya pembuatan rencana pengajaran berisi tentang sintaksis proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar berbentuk asesmen sesuai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adab adalah proses Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun ibadah. Karakteristik utama pembelajaran adab meliputi keteladanan dari pendidik, pembiasaan melalui praktik langsung, serta integritas dengan ajaran agama dan budaya. Keunggulan dari pembelajaran adab adalah menciptakan individu yang berakhlak baik, memiliki rasa hormat, serta membangun peradaban yang harmonis dan beretika tinggi. Pendidikan karakter saja tidak cukup, tetap harus disertai dengan penanaman adab agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga bermoral yang baik (Radino & Hidayat, 2022). Program Pembelajaran adab di PAUD dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, hormat, dan etika sejak dini melalui pendekatan bermain dan pembiasaan. Anak-anak

diajarkan untuk mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, berbagi dengan teman, serta menghormati guru dan orang tua melalui lagu, cerita, dan bermain peran. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku baik dalam interaksi sehari-hari. Dalam program pembelajaran terutama adab, para guru biasanya menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin, serta bertanggung jawab untuk para anak didiknya (Maghfirotn & Mahzumah, 2020).

Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu terkait isu pembelajaran adab sebagai penguatan nilai agama dan moral tentu di Indonesia sudah dilakukan. Penelitian dari Hasanah & Tsauri (2020) memfokuskan pada pembelajaran adab makan, sedangkan penelitian ini membahas program pembelajaran adab yang meliputi adab sholat, adab tidur, dan beberapa adab lainnya serta nilai-nilai moral. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotn & Mahzumah (2020) yang berfokus pada pendidikan berbasis adab untuk pengembangan karakter pada anak dan penelitian ini tidak hanya terfokus pada pengembangan karakter namun juga nilai-nilai agama yang diberikan untuk anak. Penelitian yang dilakukan Hayati (2021) berfokus pada pengembangan program pembelajaran berbasis nilai keislaman, sedangkan penelitian ini akan membahas secara keseluruhan yaitu nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai moral. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hermawati & Suyadi (2020) yang berfokus pada pembelajaran sholat, dan adab makan serta minum dengan menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan penelitian ini lebih membahas terkait program pembelajaran bermuatan adab yang ada di sekolah serta bagaimana pelaksanaan, nilai-nilai adab yang diajarkan dan bagaimana pelibatan orang tua. Terakhir adalah penelitian yang dilakukan Permady et al (2023) penelitian ini mempunyai fokus penelitian yang sama. Perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada pembahasan terkait bagaimana pelibatan orang tua di dalam program pembelajaran adab yang dilakukan sekolah.

Dari hasil kajian studi terdahulu di atas, dapat dipahami bahwa peneliti ingin menginterpretasi secara mendalam tentang mencari sekolah untuk anak tidak hanya melihat dari bagus atau tidaknya sarana prasarana, dan seberapa mahal biaya sekolah tersebut. Namun, juga harus memperhatikan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, program apa saja yang terdapat di sekolah, dan kualitas dari guru-guru yang terdapat di sekolah tersebut. Sebab, pengelolaan kurikulum sekolah yang baik dan mengakomodir kebutuhan anak tentu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan atau di sekolah tersebut sudah bagus (Nurfadhilah et al., 2024). Keberhasilan suatu program pembelajaran tentu tidak lepas dari keterlibatan seorang guru dan orang tua. Demi mewujudkan generasi yang mempunyai kualitas pendidikan karakter terbaik, maka orang tua juga harus mengambil peran sebab pendidikan pertama seorang anak berasal dari rumah atau orang tua. Dan dalam penerapan di sekolah dibutuhkan seorang guru yang bisa menjadi tokoh dan perancang untuk membentuk karakter anak. Guru dapat memiliki peran menjadi panutan, pendidik, konsultan, perancang pengembangan serta moderator (Ramandhini et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut, fokus pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan sejauh mana program pembelajaran adab sebagai penguatan nilai agama dan moral anak di Sekolah dalam konteks implementasi program pembelajaran adab, nilai-nilai adab yang diajarkan sebagai penguatan nilai agama dan moral, dan pelibatan orang tua.

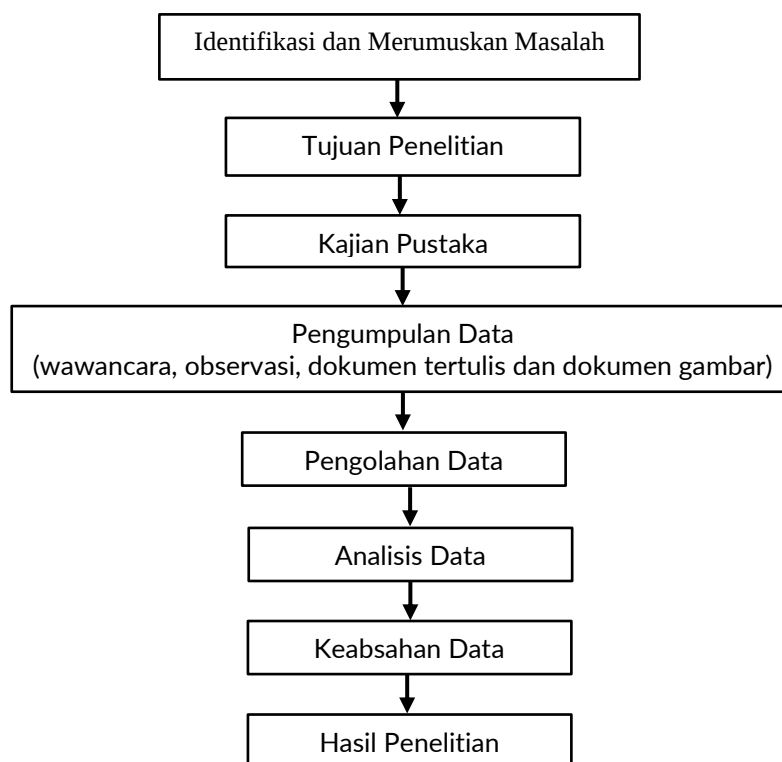
2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dipilih karena dapat menjelaskan atau menganalisis fenomena yang terkait atau sesuai dengan tujuan dari program pembelajaran adab sebagai penguatan nilai agama dan moral secara menyeluruh. Data yang dikumpulkan berupa wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik serta analisis dokumen berupa buku panduan adab dan dokumentasi kegiatan implementasi adab. Data dikumpulkan dengan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumen tertulis serta dokumen gambar.

Penelitian diterapkan di Sekolah sebagai salah satu lembaga PAUD yang memiliki program pembelajaran adab dan berada di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). JSIT berperan penting untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, termasuk dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama yang terpadu dalam pendidikan. JSIT sendiri didirikan oleh Dr. Fahmy Alaydroes pada tahun 2003 (Abidin et al., 2022). Salah satu program unggulan yang digagas oleh sekolah yang berada di bawah lembaga JSIT adalah *Character Building Camp* merupakan kegiatan yang menggabungkan kegiatan *outdoor* dengan nilai-nilai Islam yang mendalam. Program ini memiliki tujuan guna pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang menantang dan penuh makna. Peserta didik akan diberikan dalam mengaplikasikan nilai-nilai misalnya kejujuran, kerja sama, dan kepedulian dalam berbagai aktivitas kelompok (Siregar et al., 2024). Dari hasil pengamatan dan dokumentasi awal yang diperoleh mendeskripsikan anak-anak di Sekolah sudah memiliki kebiasaan yang baik seperti selalu mengucapkan salam dengan benar, berbicara yang sopan kepada guru, memahami bahwa sebelum melakukan kegiatan ataupun ketika dipilih guru untuk maju mengucapkan basmalah dan hamdalah, mengantre, mengaji, dan masih banyak hal yang berkaitan dengan nilai agama dan moral.

Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berfokus pada program pembelajaran adab sebagai penguatan nilai agama dan moral pada anak di Sekolah. Teknis analisis data yang diterapkan dengan beberapa tahapan 1) reduksi data, tahapan ini data yang peneliti dapatkan akan dirangkum, lalu dipilih serta dipilah kemudian peneliti akan memfokuskan hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. 2) penyajian data, tahap ini diterapkan dengan berbentuk uraian agar mudah dipahami oleh pembaca. 3) penarikan

kesimpulan, pada penelitian kualitatif kesimpulan merujuk pada baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulannya diperoleh melalui hasil dari penelitian yang sudah diterapkan. Keabsahan data penelitian ini meliputi empat hal yaitu uji kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas. Alur penelitian ada dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai adab sejak dini merupakan aspek penting dalam pendidikan anak, terutama dalam membentuk karakter dan moral mereka agar dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Risnawati & Priyantoro, 2021). Pembelajaran adab merupakan usaha penting yang bertujuan sebagai bantuan pengajaran dan pengembangan jiwa seseorang dari sifat bawaan ke arah yang baik (Ardiyanti, 2022). Hal ini yang dilakukan oleh Sekolah dengan menerapkan pembelajaran adab yang kemudian dibagi menjadi beberapa hal yaitu pelaksanaan program pembelajaran adab yang dibagi menjadi 2 ada adab prioritas dan tidak prioritas, nilai-nilai adab yang diajarkan, serta pelibatan orang tua dalam mendukung program pembelajaran adab untuk memastikan kesinambungan pembiasaan adab di rumah dan sekolah.

Adab Prioritas dan Tidak Prioritas

Adanya program pembelajaran adab di sekolah tentu tidak lepas dari penggunaan kurikulum yang digunakan sekolah. Dalam hal ini biasanya sekolah yang tergabung di dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) menggunakan kurikulum dengan integrasi dari ilmu agama dan ilmu umum (Muharni, 2023). Hal ini sejalan dengan yang diterapkan sekolah Sekolah di mana sekolah menggunakan perpaduan kurikulum merdeka dan kurikulum pribadi muslim Al Azhar yang sudah berjalan kurang lebih 13 tahun dimulai sejak sekolah berdiri. Dengan adanya perpaduan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tentu memunculkan program-program pembelajaran yang berbeda dari sekolah umum salah satunya seperti program pembelajaran bermuatan adab yang ada di Sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah diterapkan bersama kepala sekolah Sekolah beliau mengatakan bahwa.

"Tahap perencanaan program pembelajaran adab yang pertama dari tingkat kampus Al Azhar, artinya program pembelajaran adab ini sendiri diarahkan langsung oleh Yayasan Pesantren Islam Al Azhar pusat. Dan untuk pelaksanaannya sendiri kami Sekolah membaginya menjadi dua bagian yaitu, adab prioritas dan tidak prioritas. Contoh dari adab prioritas yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah adalah adab sholat dan adab Al-Quran sedangkan adab yang lainnya yaitu adab kepada Allah, adab kepada Rasulullah, adab kepada Islam, adab kepada diri sendiri, adab kepada sesama, adab kepada lingkungan, dan adab kepada keseharian. Lalu selanjutnya kami pihak sekolah biasanya mengadakan sosialisasi kepada orang tua murid terkait program pembelajaran adab ini, sehingga orang tua tahu kegiatan implementasi adab apa saja yang akan dilakukan anak selama bersekolah di sini". (S, 21 November 2024)

Pernyataan ini selaras dengan penelitian Risnawati & Priyantoro (2021) yang mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai agama seperti pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai norma, akhlak, akidah, agama, serta lainnya sedari dini adalah hal yang penting. Sebab penanaman nilai-nilai keagamaan diterapkan dari dini dapat memberikan bekal anak supaya ketika beranjak dewasa nanti mereka dapat menghadapi permasalahan kehidupan. Hal ini juga dipertegas oleh Amirudin et al (2024) bahwa memperkuat pemahaman anak terkait agama Islam dan bagaimana implementasi pada kehidupan sehari-hari, dan pembentukan karakter yang baik disesuaikan pada ajaran agama juga merupakan bagian dari tugas orang tua dan juga guru sebagai pembina pribadi untuk anak yang bisa dilakukan dengan cara pembiasaan dan latihan sejak dini. Selanjutnya terkait sosialisasi yang harus dilakukan sekolah kepada orang tua murid menurut Permady et al (2023) merupakan hal yang juga penting untuk dilakukan sebab ada aturan-aturan yang harus diketahui oleh orang tua murid dan orang tua terkait pendidikan adab.

Sesuai pada hasil observasi dan wawancara bersama guru dalam proses pelaksanaan implementasi adab, sekolah melakukannya setiap hari dan setiap 3 bulan sekali diadakan ujian adab, dimana peserta didik dari kelompok bermain, TK A dan TK B akan dibuatkan jadwal pengambilan nilai adab (Gambar 2). Lalu setelah pengambilan nilai adab selesai dilakukan maka akan berlanjut ke nilai adab lainnya. Sebagai contoh dari kegiatan implementasi adab yang dilakukan sekolah adalah implementasi adab makan dan minum, di mana saat kegiatan implementasi ini anak akan ditanya terkait bagaimana adab makan dan minum yang baik, anak diminta untuk membacakan doa sebelum dan sesudah makan, hadits larangan makan dan minum sambil berdiri, dan contoh dari makanan.



Gambar 2. Kegiatan Implementasi Adab

Nilai-nilai Adab yang Diajarkan sebagai Penguatan Nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah seperti yang telah dipaparkan di atas 1) adab kepada Allah SWT, dalam hal ini anak diajarkan untuk beriman, mengucapkan syahadat, bersyukur, dan melaksanakan sholat. 2) adab terhadap Al-Qur'an, anak diajarkan agar selalu membaca Al-Qur'an, dalam hal ini sekolahnya menyebutnya dengan jilid 1, jilid 2 dan seterusnya dengan menggunakan metode tilawati dan anak juga diajarkan untuk menghafal (menambah hafalan, mengulang hafalan, dan menjaga hafalan) untuk hafalan sendiri surah yang dihafalkan akan disesuaikan dengan jenjang kelas anak. 3) adab terhadap Rasulullah SAW, anak diajarkan untuk senantiasa membaca shalawat, sholat berjamaah, sholat dhuha, dan bersedekah. 4) adab terhadap Islam anak diajarkan untuk bangga menjadi seorang muslim, bertutur kata yang baik, berperilaku sopan dan santun, berpakaian menutup aurat, dan berdoa setiap kegiatan. 5) adab terhadap diri sendiri, anak diajarkan tentang kejujuran, introspeksi diri, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan rasa percaya diri. 6) adab terhadap sesama, meliputi adab terhadap guru, keluarga, tetangga, tamu, sesama muslim, dan sesama manusia. 7) adab terhadap lingkungan, meliputi adab terhadap tanaman, binatang, dan lingkungan sekitar. dan 8) adab keseharian, meliputi adab makan dan minum, adab tidur, adab berbicara, adab berjalan, adab di tempat-tempat tertentu, adab pergaulan, adab bertamu, adab belajar, adab berpakaian, dan adab membersihkan diri.

Hal ini sejalan dengan yang dikaji oleh Wati (2021), terkait banyaknya kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral dalam lingkungan PAUD seperti membaca iqro, praktik wudhu, praktik sholat, infak sedekah, zakat fitrah, memperingati hari besar keagamaan, dan melakukan manasik haji. Kegiatan-kegiatan tersebut juga sudah dilakukan oleh sekolah sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa.

"Sekolah sudah rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperkuat nilai agama dan moral pada anak seperti mengaji dengan metode tilawati, praktik wudhu dan sholat yang dalam pengajarannya sudah disesuaikan dengan tingkatan usia atau kelas, mengajarkan anak untuk berinfak, memperingati hari besar keagamaan, dan melakukan manasik haji. Kegiatan ini selalu kami lakukan setiap harinya, kecuali memperingati hari besar keagamaan dan manasik haji sudah ada jadwalnya sendiri". (S, 21 November 2024)

Kegiatan serta nilai-nilai adab di atas diajarkan kepada anak-anak sebab ada alasan tersendiri seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah di bawah.

"Nilai-nilai adab yang diajarkan di Sekolah memiliki alasan tersendiri seperti nilai sholat merupakan hal utama yang diajarkan sebab sholat selalu kita lakukan setiap hari, kami sendiri pihak sekolah jika anak belum bisa sholat dan belum hafal bacaan sholat menjadi catatan bagi kami, selain itu seperti yang kita ketahui juga sholat merupakan tiang agama dan kewajiban dari seorang muslim yang harus diajarkan sedari kecil. Selanjutnya mengaji, mengajarkan anak mengaji ini juga menjadi hal penting karna jangan sampai umat Islam tidak tahu mengaji dan sebagainya. Saya sendiri juga memandang bahwa adab ini penting diajarkan karna dapat membentuk karakter anak". (S, 21 November 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan oleh sekolah kepada anak-anak memiliki manfaat yang sangat banyak tidak hanya dalam segi perkembangan nilai agama dan moral saja namun juga dalam perkembangan anak yang lainnya. Sebab nilai-nilai adab yang diajarkan juga berkaitan erat dengan bagaimana sikap, akhlak, dan emosional anak ketika bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian Fitriah (2020) untuk memperkenalkan Al-Qur'an atau mengaji pada anak usia dini merupakan hal yang disarankan, namun harus tetap memperhatikan cara pengajarannya yaitu dengan sederhana agar anak tidak merasa dipaksa, terhindar dari rasa bosan dan stres. Hal ini juga dipertegas oleh Mubarak & Hasanah (2023) bahwa orang tua dan guru harus mengajarkan anak untuk beribadah saat mereka telah mengenal dan dapat membedakan tangan kiri dengan kanan, ini artinya saat anak memiliki usia 3 tahun atau 4 tahun anak sudah bisa diajarkan tata cara sholat dan sudah bisa di ajak bersama-sama untuk mengerjakan sholat. Adapun cara yang bisa diterapkan sebagai pengajaran anak mengaji dan sholat ini yaitu dengan ada pembiasaan setiap hari, karena pembiasaan merupakan cara yang paling efektif sebab pertumbuhan anak identik dengan menirukan lingkungan yang ada di sekitarnya (Sofiawati & Dewi, 2023).



Gambar 3. Dokumentasi Tertulis Buku Panduan Adab Sekolah

Pelibatan Orang Tua dalam Mendukung Program Pembelajaran Adab

Program pembelajaran adab di lingkungan sekolah adalah suatu hal yang penting dilaksanakan agar kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. Suatu program pembelajaran adab tidak akan mencapai keberhasilan tanpa keterlibatan orang tua. keterlibatan orang tua dalam program pembelajaran adab juga hal yang sangat penting, mengingat mereka adalah guru pertama bagi anak-anak mereka (Suharyat et al., 2023). Dengan adanya pelibatan atau kontribusi ini secara tidak langsung orang tua sudah menjadi penyambung program pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang berasaskan pada Islam, dan

adanya kerja sama antara orang tua dan guru agar kebiasaan yang ada juga selalu dipraktikkan di rumah (Wahyuni & Putra, 2020).

Hal ini sejalan dengan yang dilaksanakan sekolah, di mana sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses pelaksanaan program pembelajaran adab seperti saat kegiatan implementasi adab, orang tua memiliki peran yang penting sebab guru akan berbagi informasi terkait hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh anak untuk kegiatan implementasi adab. Sebagai contoh seperti implementasi adab makan dan minum, orang tua akan diberi tahu tentang materi yang akan ditanyakan kepada anak. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua murid kelas TK A Ibu SIY sebagaimana diungkapkan oleh partisipan berikut ini.

"Kita kan di awal sudah disampaikan ya, adab-adab apa saja begitu. Sudah di informasikan, nah sedikit banyaknya di rumah itu tetap kita ulang, tetap diingatkan. Namanya anak-anak kadang ingat kadang lupa. Itu tetap kita ingatkan seperti saat mau makan diingatkan untuk cuci tangan dulu ya, baca doa dulu ya, lalu setelah itu dirapikan ya kalo ada yang berserakan. Lalu terkait implementasi adab sendiri jika dalam bentuk video pasti saya dan anak duduk bareng nonton sambil menjelaskan kepada anak bahwa nanti saat implementasi adab ia harus seperti di jelaskan". (SIY, 13 Januari 2025)

Selain itu dengan adanya program pembelajaran adab ini orang tua merasa terdapat perubahan pada anaknya terkait nilai agama dan moral. Anak menjadi lebih tahu aturan, pintar mengaji, menjaga sikap sopan dan santun, serta menjadi anak yang tahu akan adab. Pelibatan orang tua dalam program pembelajaran adab ini juga membantu guru saat kegiatan pelaksanaan implementasi adab. Sebagaimana dengan wawancara yang telah dilakukan pada guru di Sekolah beliau mengatakan bahwa.

"Untuk orang tua sendiri memiliki respon yang baik untuk membantu kita tentang proses implementasi adab, di mana kami beberapa hari sebelum kegiatan implementasi adab biasanya sudah membuat semacam PPT atau video untuk penggambaran implementasi adab yang akan dilakukan anak. Dan ada runtutan semacam materi seperti adab tidur apa saja dari awal sampai akhir dan bagaimana doa-doanya itu kita bikin PPT atau videonya. Dan alhamdulillah dari orang tua menyambut baik jadi di rumah anak juga diajarkan oleh orang tua tentang adab-adab yang akan dipraktikkan di sekolah". (FNA, 13 Januari 2025)

Pernyataan ini selaras dengan penelitian (Lilawati, 2020) bahwa dengan adanya partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan program-program yang ada di sekolah dapat berpengaruh pada perkembangan pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti pahami bahwa kolaborasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua ini penting untuk dilakukan. Sebab dengan adanya kerja sama atau silaturahmi ini maka program-program yang dijalankan sekolah tentu akan selalu didukung oleh orang tua dengan harapan dapat berjalan dengan baik serta dapat bermanfaat untuk semua orang. Dengan kata lain hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai pengalaman dari adanya program pembelajaran adab yang bisa dilakukan oleh lembaga sekolah yang tidak menggunakan kurikulum Islam terpadu untuk mengembangkan penguatan adab pada anak. Dengan tujuan untuk memberikan penguatan karakter pada anak sehingga kelak ketika anak-anak tumbuh dewasa mereka sudah memiliki karakter yang baik.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka bisa diberikan kesimpulan program pembelajaran adab di Sekolah berperan utama dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral pada anak. Metode yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai adab ini dengan metode pembiasaan yang diterapkan setiap hari dimulai dari anak datang ke sekolah hingga anak kembali pulang. Adapun dalam pelaksanaannya terdapat 8 adab yang di bagi menjadi 2 yaitu adab prioritas dan tidak prioritas. Nilai-nilai yang diajarkan di Sekolah yaitu adab kepada Allah SWT, adab pada Al-Qur'an, adab pada Rasulullah SAW, adab pada Islam, adab pada diri sendiri, adab pada sesama, adab pada lingkungan, dan terakhir adab keseharian. Selain itu, pelaksanaan program pembelajaran adab di Sekolah sendiri juga melibatkan orang tua karna pelibatan orang tua dalam program pembelajaran adab adalah hal yang sangat penting dan dapat membantu guru. Implikasi penelitian ini dapat menjadi kajian reflektif tentang pembelajaran adab sebagai penguatan nilai agama dan moral terutama konteks usia dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yaitu KB-TK Islam Al Azhar 46 Samarinda yang telah bersedia untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberi banyak masukan dan saran selama proses penelitian ini serta memberikan dukungan untuk mengikuti program RPKIM Universitas Mulawarman yang hasilnya adalah publikasi artikel. Semoga hasil penelitian ini bisa memberi memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya pada pembelajaran adab sebagai penguatan nilai agama dan moral pada anak.

6. REFERENSI

- Abidin, Z., Tobibatussaadah, Walfajri, & Nawa, A. T. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328>
- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Raharja, R. M. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.1971>
- Akbar, S., Samawi, A., Aisyah, E. N., Gonadi, L., Puspitasari, L., & Isbadriangingtyas, N. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Rachmi (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Amirudin, J., Herlina, E., & Siti Nuraeni, H. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>
- Ardianto, Halimah, N., & Hasan, R. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(01), 1–15. <https://doi.org/10.30984/ijece.v2i01.260>
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 199–209. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>
- Fitriah. (2020). Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(2), 167–183.
- Hasanah, A., & Tsauri, A. M. (2020). Pembelajaran Adab Makan pada Anak Kelompok TK A di Pos PAUD An-Nuur Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 6(2), 238–242. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24088>
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457–472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>
- Hermawati, & Suyadi. (2020). Pembelajaran Somamun Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Tk Simahate Takengon. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.791>
- Inafazri, S. A., & Formen, A. (2024). *The Effect of Digital Educational Game "Qreatif Edukatif" on the Development of Numeracy Skills in 4-5 Years Old Children*. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 5(7), 841–849. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i7.763>
- Indra, R. (2020). Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pada SMP IT Iqra' Kota Solok. *Jurnal El-Hekam*, 5(2), 113–128. <https://doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2547>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Maghfirotn, K., & Mahzumah, E. N. (2020). Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Cendekia*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.88>
- Mashabi, S., & Prastiwi, M. (2024). *JPPi: Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan di Sekolah*. [www.kompas.com. https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah](https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah)
- Mubarak, A. F., & Hasanah, S. R. (2023). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Moral Pada Anak melalui Pembiasaan Praktik Shalat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2976–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5900>
- Muharni, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muniroh, M. (2020). *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/7021/2/MUSFIATUL MUNIROH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKA.pdf>
- Mustofa, A., Nawawi, M. A., & Shunhaji, A. (2024). Manajemen Pendidikan Adab Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 2(10), 395–408. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i11.244>
- Nurfadhilah, A. A., Ariyadi, D. H., Ratnawati, D., Karimatunisa, E., Kusumaningrum, K. D., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Pengelolaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 1–17. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.977>
- Permady, D. A., Taufik, H. N., & Mardiana, D. (2023). Pendidikan Adab dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual - Jawa Timur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2258–2267. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5734>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>
- Radino, & Hidayat, Y. N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dan Adab: Pemikiran Adian Husaini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–342. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-7>
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>

- Risnawati, A., & Priyantor, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Rusnali, A. N. A. (2020). Media Sosial Dan Dekadensi Moral Generasi. *CONNECTED: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 29–37. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2409484&val=22994&title=Media>
- Salbidah, Murniati, & Yusrizal. (2018). Pengaruh Program Pembelajaran Guru Dan Penggunaan Metode Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smp Negeri 5 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kaula*, 6(2), 79–84.
- Siregar, B., Manshuruddin, & Rahayu, N. (2024). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP IT Al-Khansa Khalifah Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756>
- Sofiawati, E., & Dewi, R. (2023). Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 2(1), 208–213. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.565>
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wati, Y. S. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Di PAUD (Pertama)*. Penerbit Gava Media.
- Wibowo, G. H. (2024). 4 Remaja Kasus Pembunuhan dan Pemerkosaan Siswi SMP di Palembang Diadili Besok. [www.Metrotvnews.com. https://www.metrotvnews.com/read/KZmCdyMQ-4-remaja-kasus-pembunuhan-dan-pemerkosaan-siswi-smp-di-palembang-diadili-besok](https://www.metrotvnews.com/read/KZmCdyMQ-4-remaja-kasus-pembunuhan-dan-pemerkosaan-siswi-smp-di-palembang-diadili-besok)